



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI INOVASI USAHA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Alief Barqah Firmansyah¹, Muhammad Ihsan Said Ahmad², Hikmayani Subur³,
Sri Hutami Adiningsih⁴, Marhawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassa

Email: alifbarqah142@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: Literasi keuangan, Pembayaran digital, Inovasi usaha, Kinerja UMKM</p>	<p>Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan, inovasi, serta pemanfaatan teknologi digital yang optimal. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan daya saing dan efektivitas kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pembayaran digital terhadap kinerja UMKM dengan inovasi usaha sebagai variabel intervening di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>Partial Least Squares</i> (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4.0. Data dikumpulkan dari 368 pelaku UMKM yang bergerak di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi usaha dan kinerja UMKM. Inovasi usaha juga berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM serta memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pembayaran digital dengan kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi sistem pembayaran digital dapat memperkuat kapasitas inovasi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.</p>
Info Article	Abstract
<p>Keywords: <i>Financial literacy, Digital payments, Business innovation, MSME performance</i></p>	<p><i>Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the regional economy, yet they still face challenges in financial management, innovation, and optimal use of digital technology. This situation impacts their competitiveness and the effectiveness of their business performance. This study aims to analyze the influence of financial literacy and digital payments on MSME performance, with business innovation as an intervening variable, in Tamalate District, Makassar City. This study used a quantitative approach using the Partial Least Squares (PLS) method through the SmartPLS 4.0 application. Data were collected from 368 MSMEs operating in the trade, culinary, and service sectors. The results show that financial literacy and digital payments have a positive and significant effect on business innovation and MSME performance. Business innovation also positively influences MSME performance and mediates the relationship between financial literacy and digital payments and MSME performance. These findings confirm that improving financial literacy and optimizing digital payment systems can strengthen innovation capacity, ultimately driving improved performance and sustainability of MSMEs in the digital economy era.</i></p>

I. PENDAHULUAN

Riset tentang transformasi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi semakin penting seiring pesatnya pertumbuhan ekonomi digital. Dengan sekitar 97% tenaga kerja yang bekerja secara nasional dan kontribusi sebesar 61% terhadap PDB, UMKM memainkan peran krusial dalam struktur ekonomi negara (Sarfiah *et al.*, 2019). Meskipun demikian, sebagian besar UMKM di Indonesia masih kesulitan mengelola keuangan secara baik dan mengadopsi teknologi digital. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan kemajuan digital dan mengelola sumber daya keuangannya secara efisien memiliki dampak yang lebih besar terhadap perkembangan mereka daripada sekadar perluasan divisi bisnis mereka.

Meskipun persentase literasi keuangan nasional telah meningkat menjadi 66,46%, masih terdapat perbedaan regional yang signifikan, menurut penilaian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025. Pemilik bisnis kurang mampu mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan perusahaan yang bijaksana ketika mereka tidak memiliki keahlian keuangan (Muthia *et al.*, 2023). Selain itu, pesatnya ekspansi *platform* pembayaran digital termasuk *QRIS*, layanan dompet elektronik, dan perbankan seluler telah mengubah praktik transaksi baik bagi konsumen maupun perusahaan (Nur Hamidah *et al.*, 2020). Meskipun ada perkembangan ini, banyak UMKM masih merasa sulit memanfaatkan teknologi digital ini dengan baik karena kurangnya kesadaran akan manfaat dan kegunaannya (Ye & Kulathunga, 2019).

Salah satu kekuatan utama di balik pertumbuhan ekonomi Indonesia Timur adalah Kota Makassar yang ditandai dengan pesatnya ekspansi sektor UMKM. Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar (2025) menunjukkan bahwa Kecamatan Tamalate memiliki konsentrasi UMKM tertinggi, yaitu sebanyak 4.553 unit usaha. Meskipun mengalami pertumbuhan, kinerja UMKM secara keseluruhan di wilayah ini masih belum merata. Banyak perusahaan masih menghadapi kendala terkait kapasitas inovasi, pengelolaan sumber daya keuangan, dan efektivitas operasional. Aspek internal terutama literasi keuangan dan pemanfaatan sistem pembayaran digital belum optimal, sehingga dapat menghambat pengembangan UMKM jangka panjang di wilayah ini (Yusuf *et al.*, 2022).

Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan seseorang untuk menerima suatu teknologi, menurut *Technology Acceptance Model* (TAM) Davis (1989). Model ini sangat relevan untuk memahami bagaimana UMKM merangkul dan menerapkan alat pembayaran digital sebagai bagian dari proses operasional dan strategis mereka. Sejalan dengan itu, Teori Keuangan Perilaku menyatakan bahwa perilaku keuangan dibentuk oleh pengetahuan, pengalaman masa lalu, dan pengaruh psikologis, yang semuanya memengaruhi hasil keuangan dan pola pengambilan keputusan (Namora *et al.*, 2025). Oleh karena itu, komponen utama dalam meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan adalah meningkatkan literasi keuangan sekaligus mendorong kesiapan menggunakan teknologi digital.

Namun demikian, keberadaan literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital saja tidak dapat menjamin hasil bisnis yang lebih kuat jika tidak disertai dengan upaya inovasi yang berkelanjutan. Teori Inovasi *Schumpeter* (1934) menyatakan bahwa inovasi berperan sebagai mesin fundamental bagi kemajuan ekonomi dan keunggulan kompetitif. Dengan terlibat dalam inovasi produk, proses, dan pemasaran, UMKM lebih siap untuk merespons dinamika pasar yang terus berkembang, menghasilkan nilai tambah, dan membuka prospek bisnis baru (Wijaya, 2021). Inovasi dalam dunia bisnis juga menjadi faktor penting yang menghubungkan literasi keuangan dan teknologi digital dengan peningkatan kinerja bisnis (Reksowidjojo & Nurfianto Putra, 2023).

Temuan dari studi-studi sebelumnya mengonfirmasi bahwa literasi keuangan, pemanfaatan pembayaran digital, dan inovasi bisnis berkontribusi positif terhadap kinerja

UMKM (Suryanto *et al.*, 2024; Indah, 2024; Ananda & Biduri, 2024). Namun, banyak dari penelitian ini belum memasukkan inovasi bisnis sebagai faktor intervening yang dapat menggambarkan kekuatan hubungan antarvariabel ini dengan lebih jelas. Kekurangan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, terutama dalam konteks lokal tertentu seperti Kecamatan Tamalate, di mana kondisi sosial ekonomi dan tingkat adopsi teknologi berbeda dari wilayah lain. Menanggapi kesenjangan ini, studi ini berupaya mengkaji bagaimana literasi keuangan dan sistem pembayaran digital memengaruhi kinerja UMKM, dengan inovasi bisnis diposisikan sebagai variabel mediasi di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989), menyatakan bahwa dua komponen penting persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan membentuk keputusan individu untuk mengadopsi suatu teknologi (Hidayatullah *et al.*, 2024). Berdasarkan kerangka kerja ini, pengguna lebih cenderung menggunakan perangkat teknologi ketika mereka yakin perangkat tersebut menawarkan manfaat yang jelas dan mudah dioperasikan (Ilmi *et al.*, 2020). Dalam lingkup studi ini, TAM menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana UMKM mengadopsi dan menerapkan solusi pembayaran digital seperti *QRIS*, platform dompet elektronik, dan layanan perbankan seluler. Ketika pelaku usaha menyadari manfaat dan kemudahan penggunaan yang lebih besar, kemungkinan adopsi teknologi ini meningkat, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis (Jahalia & Nafiati, 2021). Selain itu, literasi keuangan juga dapat dikaitkan dengan dimensi *perceived usefulness*, di mana kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan membantu mereka menilai nilai guna dan kemudahan teknologi digital secara rasional (Widiastuti *et al.*, 2024a). Adopsi teknologi yang konsisten kemudian berdampak pada peningkatan efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, dan kepuasan pelanggan (Nurlinda & Fathimah, 2019).

Teori Inovasi Schumpeter

Joseph Schumpeter (1934) dalam *Innovation Theory* menyatakan bahwa inovasi adalah kekuatan pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktur pasar. Inovasi mencakup lima bentuk, yaitu inovasi produk, proses, pasar, sumber daya, dan organisasi (Baehaqi *et al.*, 2025). Dalam penelitian ini, teori Schumpeter digunakan untuk menjelaskan peran inovasi usaha sebagai variabel intervening yang menghubungkan literasi keuangan dan pembayaran digital dengan kinerja UMKM. Literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha mengelola modal secara efektif untuk mendukung aktivitas inovatif, sedangkan teknologi pembayaran digital membantu membuka akses pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi (Oggy Santosa, 2025). Oleh karena itu, inovasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dan pengelolaan keuangan yang baik (Widiastuti *et al.*, 2024).

Teori Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*) menyoroti bagaimana faktor psikologis dan kognitif memengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Kustina & Aji, 2023). Literasi keuangan yang baik dapat mengurangi bias perilaku seperti herding behavior atau kecenderungan mengikuti tren tanpa analisis mendalam. Menurut Herdinata & Pranatasari (2022), Kemampuan untuk memahami, mengendalikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efisien guna mencapai kesejahteraan ekonomi disebut literasi keuangan. Literasi keuangan yang kuat membantu para pemilik UMKM mengelola arus kas, menyusun catatan keuangan, dan membuat keputusan investasi yang bijak yang semuanya meningkatkan kesuksesan perusahaan (Bidasari *et al.*, 2023).

Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital merupakan inovasi transaksi modern yang memungkinkan pertukaran keuangan diselesaikan tanpa menggunakan uang tunai, dengan cara lebih cepat dan

lebih efektif (Rahma *et al.*, 2021). Bentuk pembayaran digital meliputi mobile banking, internet banking, dan dompet elektronik (*e-wallet*) yang berbasis chip maupun server. Menurut Umniyah & Mulyadi (2023), digital payment berperan dalam mendukung *cashless society* dan memperluas inklusi keuangan. Dalam konteks UMKM, sistem pembayaran digital mempermudah proses transaksi, mempercepat pencatatan penjualan, serta mengurangi risiko kehilangan uang tunai, sehingga berdampak positif terhadap kinerja usaha.

Kinerja UMKM

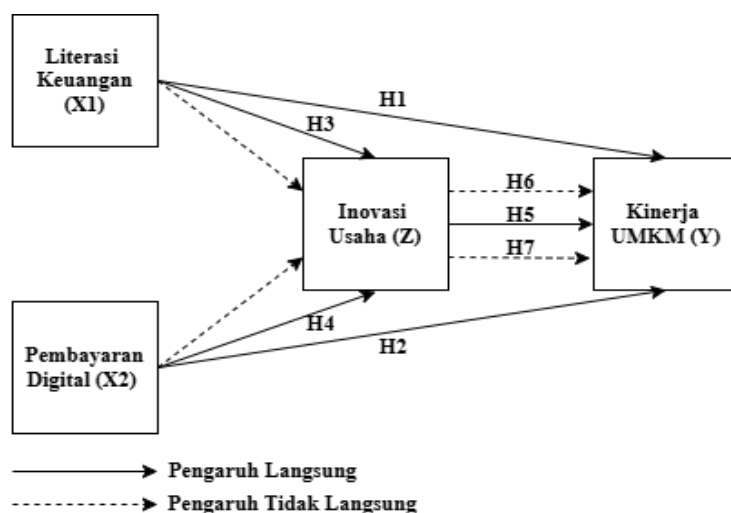
Hasil kerja yang dicapai pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dikarakterisasikan sebagai kinerja UMKM (Mangkunegara, dalam Addae, 2020). Kinerja mencakup elemen non-finansial seperti inovasi, kepuasan pelanggan, dan efisiensi operasional di samping hasil keuangan. Menurut Lestari *et al* (2020), kinerja UMKM mencerminkan kemampuan usaha untuk mencapai efisiensi, profitabilitas, serta keberlanjutan dalam menghadapi persaingan pasar. Empat metrik utama digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja UMKM peningkatan jumlah pelanggan, kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Keberhasilan pengelolaan sumber daya dan adaptasi teknologi oleh pelaku bisnis tercermin dalam kinerja yang tinggi.

Inovasi Usaha

Inovasi usaha merupakan proses pengembangan dan penerapan ide-ide baru untuk menciptakan nilai tambah bagi pelanggan maupun organisasi (Fadli & Ro'uuf Fadhillah, 2021). Bentuk inovasi mencakup inovasi produk, proses, dan pemasaran yang bertujuan meningkatkan daya saing. Menurut Wang *et al* (2020), semakin tinggi kemampuan inovasi suatu usaha, semakin besar pula peluang peningkatan kinerja bisnis. Dalam konteks UMKM, inovasi menjadi kunci untuk bertahan dalam pasar yang kompetitif. Inovasi merupakan faktor penentu keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, kemampuan berinovasi menjadi indikator penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha di era digital.

Kerangka pikir

Penelitian ini menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan pembayaran digital memengaruhi kinerja UMKM, dengan mengacu pada landasan teori dan data empiris sebelumnya, dengan inovasi bisnis berperan sebagai faktor intervening. Literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital berkontribusi pada peningkatan keterampilan manajemen keuangan dan efisiensi operasional di kalangan pelaku usaha, sementara inovasi bisnis memperkuat dampak tersebut dengan menghasilkan nilai tambah dan memperkuat keunggulan kompetitif. Model ini berlandaskan pada *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) yang menjelaskan penerimaan teknologi, serta Teori Inovasi *Schumpeter* (1934) yang menekankan pentingnya inovasi sebagai pendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM

Kemampuan pemilik bisnis untuk memahami ide-ide keuangan, mengelola sumber daya, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan mereka disebut sebagai literasi keuangan Nurjannah & Subur (2024). UMKM dengan literasi keuangan yang kuat dapat mengatur arus kas, mengalokasikan modal secara efektif, dan merancang rencana investasi yang lebih strategis, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Sebaliknya, literasi keuangan yang terbatas seringkali mengakibatkan pengelolaan dana yang buruk dan hasil bisnis yang lebih lemah. Temuan dari Tetikriyani (2024) Menurut penelitian tambahan, efisiensi dan kelangsungan jangka panjang UMKM dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan yang lebih tinggi. Akibatnya, UMKM dengan literasi keuangan yang lebih tinggi umumnya memiliki kinerja bisnis yang lebih baik secara keseluruhan.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tamalate.

Hubungan Pembayaran Digital dan Kinerja UMKM

Hubungan antara pembayaran digital dan kinerja UMKM terlihat dari kemudahan transaksi, keamanan, serta efisiensi yang ditawarkan sistem pembayaran elektronik (Zidni Husnia Fachrunnisa *et al.*, 2024). Adopsi pembayaran digital memungkinkan UMKM memperluas pasar, mengurangi risiko kesalahan transaksi, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan mengelola arus kas dengan lebih baik. Penelitian Aulia *et al* (2022) menunjukkan bagaimana penggunaan sistem pembayaran digital meningkatkan produktivitas keseluruhan UMKM, dokumen keuangan, dan efisiensi transaksi.

H2: pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tamalate.

Hubungan Literasi Keuangan dan Inovasi Usaha

Literasi keuangan yang baik memberikan kepercayaan dan kemampuan bagi pelaku UMKM untuk berinovasi, termasuk dalam mengalokasikan dana untuk riset dan pengembangan produk atau proses baru serta mengelola risiko investasi (R. I. Lestari *et al.*, 2021). Penelitian Destrin (2024) menunjukkan bahwa pemilik UMKM dengan pengetahuan keuangan yang kuat lebih mampu mengenali peluang potensial untuk inovasi dan menggunakan sumber daya mereka secara efektif, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing bisnis mereka.

H3: literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi usaha di Kecamatan Tamalate.

Hubungan Pembayaran Digital dan Inovasi Usaha

Hubungan antara pembayaran digital dan inovasi usaha terlihat dari peran adopsi teknologi pembayaran digital sebagai bagian dari inovasi proses bisnis yang meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas (Oktaria & Hermansyah, 2023). Pembayaran digital memungkinkan transaksi yang cepat, aman, dan praktis, sehingga mendorong inovasi dalam pelayanan dan pengelolaan usaha. Penelitian Sastra & A (2024) menunjukkan bahwa dengan memfasilitasi kolaborasi dan mempromosikan inovasi yang berkelanjutan, teknologi pembayaran digital dapat meningkatkan daya saing UMKM, meningkatkan jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional.

H4: pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi usaha di Kecamatan Tamalate.

Hubungan Inovasi Usaha dan Kinerja UMKM

Dengan memperkenalkan produk, layanan, atau prosedur bisnis yang baru dan lebih efektif yang sesuai dengan tuntutan pasar, inovasi bisnis membantu UMKM beroperasi lebih baik (Komariah *et al.*, 2022). Inovasi membantu UMKM memperkuat daya saing, menekan biaya operasional, serta mempercepat respon terhadap perubahan pasar. Penelitian Kusnadi & Utama (2023) menunjukkan bahwa tingkat inovasi yang lebih tinggi menghasilkan peningkatan kinerja UMKM, terutama dalam meningkatkan kebahagiaan konsumen, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kualitas produk.

H5: inovasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tamalate.

Hubungan Literasi Keuangan melalui Inovasi Usaha terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan berperan sebagai landasan krusial yang mendorong inovasi bisnis dan, pada gilirannya, meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan. Wirausahawan dengan keterampilan manajemen keuangan yang kuat lebih mampu mengidentifikasi peluang potensial, mengevaluasi risiko, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk mengembangkan inovasi dalam produk dan proses bisnis. Studi yang dilakukan oleh (Ernis, 2024) menunjukkan bagaimana literasi keuangan memengaruhi kinerja UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mendorong kapasitas mereka untuk berinovasi.

H6: literasi keuangan melalui inovasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tamalate.

Hubungan Pembayaran Digital melalui Inovasi Usaha terhadap Kinerja UMKM
Penggunaan pembayaran digital berperan penting dalam mendorong inovasi usaha pada UMKM melalui pemanfaatan teknologi yang meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Implementasi sistem ini memfasilitasi pengembangan fitur inovatif seperti pemesanan online, integrasi data pelanggan, dan layanan digital yang berkontribusi pada peningkatan daya saing serta kinerja usaha. Penelitian Banța *et al* (2022) dan Yulianto (2021) menunjukkan bahwa inovasi usaha memediasi pengaruh positif pembayaran digital terhadap pertumbuhan pendapatan dan efisiensi biaya UMKM.

H7: pembayaran digital melalui inovasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tamalate.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini mengkaji bagaimana literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital berdampak pada kinerja UMKM menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, dengan inovasi bisnis diposisikan sebagai faktor intervening. Pendekatan metodologis ini

memungkinkan penilaian objektif hubungan sebab-akibat antar variabel dengan memanfaatkan data numerik yang diolah melalui teknik statistik, sehingga menghasilkan bukti empiris yang mencerminkan interaksi antar variabel yang diteliti.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Kecamatan Tamalate di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dipilih untuk studi ini karena tingginya tingkat penggunaan teknologi digital, beragamnya sektor usaha, dan pesatnya perkembangan UMKM. Tamalate merupakan lokasi penelitian yang tepat untuk mengevaluasi bagaimana inovasi usaha, pembayaran digital, dan literasi keuangan memengaruhi kinerja UMKM karena faktor-faktor tersebut. Studi ini dilakukan antara bulan September dan November 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Tamalate yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, yaitu sebanyak 4.553 pelaku. Sampel penelitian ini berjumlah 368 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin dengan margin of error 5%. Metode purposive sampling diterapkan berdasarkan kriteria berikut: (1) pemilik UMKM yang beroperasi di Kecamatan Tamalate dan (2) usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun. Untuk menjamin bahwa hanya responden yang memenuhi persyaratan tertentu yang disertakan, strategi pengambilan sampel ini dipilih, sehingga menghasilkan data yang konsisten dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Empat faktor utama digunakan dalam penelitian ini: kinerja UMKM (Y) sebagai variabel dependen, inovasi bisnis (Z) sebagai variabel intervening, dan literasi keuangan (X_1) serta pembayaran digital (X_2) sebagai variabel independen. Indikator yang digunakan untuk mendefinisikan setiap komponen dimodifikasi dari penelitian sebelumnya dan dinilai menggunakan skala Likert empat poin yang berkisar dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Para peneliti dapat lebih mudah mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator yang terkait dengan variabel penelitian dengan menggunakan skala ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui tiga metode utama: observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Proses observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap operasional sehari-hari UMKM dan bagaimana sistem pembayaran digital diterapkan dalam kegiatan usaha mereka. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer mengenai variabel penelitian, yang disebarkan secara langsung kepada pemilik UMKM di Kecamatan Tamalate. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, seperti jumlah UMKM per kelurahan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, serta data pendukung dari OJK terkait literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara sistematis melalui penyajian tabel dan persentase tanpa melakukan generalisasi. Selanjutnya, SEM-PLS diterapkan untuk menganalisis hubungan antar konstruk laten melalui dua tahap utama, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* dilakukan melalui uji validitas konvergen (*outer loading* $\geq 0,70$ dan *AVE* $\geq 0,50$), validitas diskriminan (*cross loading* dan kriteria *Fornell-Larcker*), serta reliabilitas konstruk menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* ($\geq 0,70$). Sementara itu, evaluasi *inner model* dilakukan dengan menilai nilai *R-square* (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, *F-square* (f^2) untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi masing-masing variabel independen, serta uji signifikansi koefisien jalur melalui teknik

bootstrapping dengan kriteria t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05, baik untuk pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan nilai statistik t dan probabilitas (p-value). Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05. Pengujian ini bertujuan untuk menilai pengaruh literasi keuangan (X1) dan pembayaran digital (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi usaha (Z) sebagai variabel intervening.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Karakteristik Responden

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 15 kecamatan di Kota Makassar dengan luas wilayah 20,21 km² dan jumlah penduduk sebanyak 188.432 jiwa pada tahun 2022. Wilayah ini memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara pusat kota dan daerah pesisir, menjadikannya kawasan dengan aktivitas ekonomi yang tinggi, terutama di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar, terdapat 4.553 unit UMKM yang tersebar di sebelas kelurahan, dengan konsentrasi tertinggi di Barombong dan Mangasa. Penelitian ini melibatkan 368 pelaku UMKM yang mayoritas berjenis kelamin perempuan (58,7%), berusia 20–30 tahun (38,3%), berpendidikan SMA/SMK (85,9%), dan memiliki lama usaha antara 1–5 tahun (59%). Sebagian besar bergerak di sektor perdagangan (52,7%), diikuti kuliner (30,2%) dan jasa (17,1%). Kondisi ini menunjukkan bahwa Tamalate merupakan wilayah dengan potensi ekonomi yang besar dan populasi pelaku usaha yang produktif serta adaptif terhadap inovasi dan perkembangan teknologi.

Uji Instrumen dan Validitas Data

Untuk memastikan setiap konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai, pengujian instrumen dilakukan. Sebanyak 368 responden dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS), yang mencakup uji reliabilitas, diskriminan, dan validitas konvergen. Semua indikator dalam variabel literasi keuangan, pembayaran digital, inovasi usaha, dan kinerja UMKM memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 dan AVE melebihi 0,50, menurut hasil uji validitas konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikasi dapat mengkarakterisasi konstruksinya dengan tepat. Selain itu, temuan Kriteria *Fornell-Larcker* dan uji validitas diskriminan *Cross-Loading* memverifikasi bahwa setiap konstruk memiliki limit yang berbeda dan tidak tumpang tindih, yang menunjukkan bahwa model tersebut memenuhi persyaratan validitas diskriminan. Semua variabel memiliki konsistensi internal yang kuat, menurut hasil uji reliabilitas yang ditentukan oleh *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *rho_A*, yang juga menunjukkan nilai lebih dari 0,70. Berdasarkan temuan ini, alat penelitian dianggap tepat, sah, dan dapat dipercaya untuk digunakan pada fase analisis berikutnya.

Tabel 1. *Validity and Reliability*

Variabel	Item	Validitas Konvergen			Reliability	
		Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Rho_A	Rho_C
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.854	0.746	0.887	0.894	0.922
	LK2	0.874				
	LK3	0.865				
	LK4	0.863				
Pembayaran	PD1	0.930	0.822	0.928	0.930	0.949

digital (X2)	PD2	0.876	0.821	0.927	0.928	0.948
	PD3	0.921				
	PD4	0.899				
Kinerja UMKM (Y)	KU1	0.906	0.828	0.931	0.932	0.951
	KU2	0.892				
	KU3	0.934				
	KU4	0.891				
Inovasi Usaha (Z)	IU1	0.902	0.828	0.931	0.932	0.951
	IU2	0.912				
	IU3	0.902				
	IU4	0.924				

Kode	Item	Cross-Loading				Fornell-Larcker			
		Z	Y	X1	X2	Z	Y	X1	X2
LK (X1)	LK1	0.676	0.682	0.854	0.676	0.910			
	LK2	0.625	0.665	0.874	0.576				
	LK3	0.616	0.639	0.865	0.574				
	LK4	0.778	0.802	0.863	0.752				
PD (X2)	PD1	0.785	0.785	0.717	0.930	0.823	0.906		
	PD2	0.695	0.676	0.668	0.876				
	PD3	0.782	0.703	0.664	0.921				
	PD4	0.765	0.733	0.683	0.899				
KU (Y)	KU1	0.714	0.906	0.760	0.718	0.787	0.814	0.864	
	KU2	0.746	0.892	0.722	0.695				
	KU3	0.777	0.934	0.748	0.751				
	KU4	0.744	0.891	0.718	0.734				
IU (Z)	IU1	0.902	0.741	0.686	0.779	0.836	0.800	0.754	0.907
	IU2	0.912	0.740	0.709	0.780				
	IU3	0.902	0.693	0.716	0.705				
	IU4	0.924	0.814	0.752	0.775				

Analisis Model Struktural

Tabel 3. Hasil Uji Model Struktural

Hasil Uji Hipotesis	Hipotesis	Std.D	T-Statistics	P Values	Ket	Model pengukuran	Variabel	Nilai dan Kategori
<i>direct Effect Analysis</i>	Z -> Y	0.065	4.848	0.000	Sig.	R²	KU (Y)	0.767
	X1 -> Z	0.061	5.995	0.000			IU (Z)	(Kuat)
	X1 -> Y	0.055	6.737	0.000			X1->Y X1->Z X2->Y	0.756
	X2 -> Z	0.062	9.000	0.000				(Kuat)
	X2 -> Y	0.068	3.740	0.000				0.209
<i>Indirect Effect Analysis</i>	X1->Z->Y	0.031	3.760	0.000	Sig.	f²	X2->Z	(Sedang)
	X2->Z->Y	0.043	4.099	0.000			Z->Y	0.223
								(Sedang)
								0.077
								(Kecil)

								0.558 (Besar) 0.105 (Kecil)
--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------------

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2025).

Berdasarkan hasil pengujian model struktural menggunakan SmartPLS 4.0, seluruh jalur hubungan antarvariabel menunjukkan nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05, sehingga semua hipotesis penelitian dinyatakan signifikan. Hasil analisis *R-square* menunjukkan bahwa variabel inovasi usaha (Z) dapat dijelaskan sebesar 75,6% oleh literasi keuangan (X₁) dan pembayaran digital (X₂), sedangkan kinerja UMKM (Y) dijelaskan sebesar 76,7% oleh ketiga variabel tersebut. Nilai *effect size* (f²) juga mengonfirmasi kekuatan pengaruh antarvariabel, di mana pembayaran digital terhadap inovasi usaha memiliki pengaruh besar (0,558), literasi keuangan terhadap inovasi usaha (0,233) dan kinerja UMKM (0,209) termasuk kategori sedang, inovasi usaha terhadap kinerja UMKM (0,105) kategori kecil, serta pembayaran digital terhadap kinerja UMKM (0,077) juga kategori kecil. Inovasi usaha merupakan variabel intervening utama yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan pembayaran digital terhadap kinerja UMKM, berdasarkan hasil uji pengaruh langsung dan tidak langsung. Karena setiap jalur hubungan penting, model struktural dinilai memadai dan konsisten secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih baik dan penggunaan pembayaran digital yang efisien meningkatkan insentif inovasi usaha, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Tamalate adalah literasi keuangan. Para wirausahawan semakin mahir dalam mencatat keuangan secara akurat, membedakan antara dana pribadi dan dana bisnis, serta mengelola kredit dan arus kas secara efektif. Pemahaman yang mendalam tentang keuangan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terukur yang mendorong ekspansi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan kesimpulan Lubis & Irawati (2022), yang menyoroti bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas, menjadikannya elemen penting dalam meningkatkan daya saing UMKM.

2. Pengaruh Pembayaran Digital terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital seperti *QRIS*, DANA, dan OVO telah meningkatkan efisiensi transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, serta kepuasan pelanggan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tamalate. Meskipun masih ada kendala biaya dan keamanan, sistem ini secara umum mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing usaha. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Kamilah *et al* (2024) dan Rahayu *et al* (2025) yang menegaskan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional dan meningkatkan kinerja UMKM di era digital saat ini.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap inovasi Usaha.

Menurut temuan studi, UMKM di Kecamatan Tamalate dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu mengembangkan produk, layanan, dan kampanye iklan yang inovatif. Mereka mampu membuat pilihan yang berani dan imajinatif seperti mengembangkan variasi produk

baru atau menjalankan promosi digital, serta mengelola modal dan menetapkan anggaran yang tepat sasaran secara efektif. Hal ini sesuai dengan temuan Rini *et al* (2025) dan Larosa *et al* (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan inovasi dan kreativitas pada UMKM.

4. Pengaruh Pembayaran Digital terhadap inovasi Usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital seperti *QRIS*, DANA, dan GoPay mendorong pelaku UMKM di Kecamatan Tamalate untuk berinovasi dalam layanan dan model bisnis. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempercepat transaksi, tetapi juga membuka peluang bagi inovasi seperti layanan *delivery*, sistem loyalitas pelanggan, serta ekspansi ke pasar daring. Temuan ini sejalan dengan Achmad (2023) yang menyatakan bahwa adopsi pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi, mendorong inovasi, dan memperluas jangkauan pasar UMKM.

5. Pengaruh Inovasi Usaha terhadap kinerja UMKM.

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa inovasi bisnis sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Tamalate. UMKM yang menerapkan inovasi dalam produk, layanan, dan strategi pemasaran secara konsisten mencapai kepuasan pelanggan yang lebih tinggi dan peningkatan penjualan dibandingkan dengan UMKM yang beroperasi secara konvensional. Inovasi juga berkontribusi pada efisiensi operasional yang lebih tinggi, terutama melalui pemanfaatan bahan baku lokal dan adopsi teknologi digital. Hasil ini sejalan dengan kesimpulan Xieming & Puspitowati (2024), yang menyoroti bahwa inovasi produk dan strategi bisnis inovatif secara signifikan meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

6. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM melalui Inovasi Usaha.

Berdasarkan temuan studi, hubungan antara literasi keuangan dan kesuksesan UMKM di kecamatan Tamalate dimediasi oleh inovasi usaha. UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, sehingga memungkinkan mereka untuk mendukung kegiatan inovatif seperti pengembangan produk dan pemasaran berbasis digital. Inovasi-inovasi ini selanjutnya berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis. Temuan ini konsisten dengan kesimpulan Trihudyatmanto (2022), yang menekankan bahwa inovasi bisnis memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kesuksesan dan daya saing UMKM.

7. Pengaruh Pembayaran digital terhadap kinerja UMKM melalui Inovasi Usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi usaha memediasi hubungan antara penggunaan pembayaran digital dan kinerja UMKM di Kecamatan Tamalate. Adopsi sistem seperti *QRIS*, GoPay, OVO, dan DANA mendorong pelaku usaha berinovasi dalam layanan, promosi, dan pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan efisiensi dan daya saing. Temuan ini sejalan dengan Gani & Ardiansyah (2025) serta Magdalena & Andhaniwati (2024), yang menyatakan bahwa inovasi digital melalui sistem pembayaran elektronik berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan kinerja UMKM.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tamalate, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi usaha sebagai variabel mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan adopsi teknologi atau pengelolaan keuangan secara terpisah, tetapi oleh sinergi antara literasi keuangan, pemanfaatan sistem pembayaran digital, dan kemampuan inovasi usaha. Inovasi usaha terbukti berperan strategis sebagai mekanisme yang memperkuat dampak literasi keuangan dan pembayaran digital dalam mendorong efisiensi operasional, peningkatan layanan, serta keberlanjutan kinerja UMKM di era ekonomi digital.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian UMKM dengan mempertegas peran inovasi usaha sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan, pembayaran digital, dan kinerja UMKM. Temuan ini memperluas penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks UMKM sektor riil dengan menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan teknologi pembayaran digital menghasilkan dampak kinerja yang lebih kuat ketika didukung oleh literasi keuangan dan diaktualisasikan melalui inovasi usaha. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat Teori Inovasi Schumpeter dengan menempatkan inovasi usaha sebagai penggerak utama transformasi kinerja UMKM yang berbasis pada pengelolaan keuangan yang rasional dan adopsi teknologi digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pelaku UMKM perlu mengintegrasikan peningkatan literasi keuangan dengan pemanfaatan sistem pembayaran digital secara strategis, bukan sekadar sebagai alat transaksi, tetapi sebagai sarana untuk mendorong inovasi produk, proses, dan pemasaran. Bagi peneliti selanjutnya, temuan mengenai peran mediasi inovasi usaha membuka peluang untuk pengembangan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti literasi digital, kompetensi manajerial, atau dukungan kebijakan pemerintah, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam. Sementara itu, bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi, penelitian ini dapat menjadi dasar penguatan materi pembelajaran kewirausahaan dan ekonomi digital, khususnya dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2023). MSMEs Empowerment through Digital Innovation: The Key to Success of E-Commerce in Indonesia. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(3), 469–475. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1742>
- Addae, J. , K. J. , B. V. , & B. G. (2020). The Effect of Innovative Capabilities and Entrepreneurial Attitude on Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Ghana. *European Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.7176/EJBM/12-21-19>
- Ananda, D. F., & Biduri, S. (2024). *Influence of Payment Gateways, Digitalization of MSMEs, Financial Literacy, and Venture Capital on MSME Performance*. <https://doi.org/10.21070/ups.6532>
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Baehaqi, S., Baedhowi, K., & Kurniati, E. D. (2025). Teacherpreneur Sebagai Wujud Inovasi Pendidikan Berbasis Kewirausahaan. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.51878/teaching.v5i2.5685>
- Banța, V.-C., Rîndașu, S.-M., Tănăsie, A., & Cojocaru, D. (2022). Artificial Intelligence in the Accounting of International Businesses: A Perception-Based Approach. *Sustainability*, 14(11), 6632. <https://doi.org/10.3390/su14116632>
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Destrin, P. (2024). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm dengan Inovasi Sebagai Variabel Moderasi: Perspektif Keberlanjutan Umkm. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(4), 184–189. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i4.142>

- Ernis, P. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Peran Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 31–40. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.287>
- Fadli, W., & Ro'uuf Fadhillah, M. (2021). Analisis Inovasi dalam Upaya Mempermudah Capaian Kinerja dan Data Potensi Kinerja Daerah Perkotaan. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i1.9>
- Gani, F., & Ardiansyah, A. (2025). Transforming Business: The Impact Of Digital Innovation On Msme's In The Riau Islands. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.33373/mja.v19i1.7768>
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2022). Impact of Covid-19 on Organizational Support in Financial Technology. *Economies*, 10(8), 183. <https://doi.org/10.3390/economies10080183>
- Hidayatullah, N. M., Bani, B., Angelia, C., Nurhidayati, H., & Ningrum, S. A. R. (2024). Analisis bibliometrik: Penelitian *Technology Acceptance Model* tahun 2014-2023 menggunakan Bibliometrik dan Vosviewer. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1), 138–158. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i1.58290>
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Indah, I. (2024). Pengaruh Pembayaran Digital Dan Literasi Keuangan Terhadap Perspektif Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Pangkalpinang. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.35316/aji.v2i1.4776>
- Jahalia, D. T. La, & Nafiati, L. (2021). Niat Menggunakan E-Commerce Dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada UMKM. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 24–31. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2327>
- Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan *QRIS* Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 16–21. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>
- Komariah, N. S., Nursal, M. F., & Rianto, M. R. (2022). Pengaruh Inovasi dan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM Makanan Halal di Kota Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2247. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5957>
- Kusnadi, F. R., & Utama, L. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Batik Semarang. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 167–174. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22564>
- Kustina, K. T., & Aji, W. S. (2023). Cashless Society Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fintech Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15272>
- Larosa, S. L., Hulu, P. F., Zebua, S., & Harefa, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Akses Informasi terhadap Inovasi Bisnis. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3362–3383. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2459>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil*

- Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Lubis, K. S., & Irawati, L. (2022). The Effect of Financial Literacy on Financial and Capital Management on MSME Performance. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.54099/ajib.v1i1.66>
- Magdalena, M., & Andhaniwati, E. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, *Qris*, Dan Pinjaman Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm (Studi Kasus Umkm Sentra Wisata Kuliner Kota Surabaya). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 3172–3185. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.10398>
- Muthia, F., Novriansa, A., & Aryanto, A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Melalui Edukasi Keuangan. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778–784. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18087>
- Namora, N., Army, W. L., Anita, S., & Nugroho, A. (2025). Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Penggunaan Aplikasi E-Commerce. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 5(01), 85–95. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5500>
- Nur Hamidah, Rida Prihatni, & IGKA Ulupui. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java. *Journal of Social Science*, 1(4), 152–158. <https://doi.org/10.46799/jss.v1i4.53>
- Nurjannah Nurjannah, & Hikmayani Subur. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(5), 163–173. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i5.2892>
- Nurlinda, N., & Fathimah, V. (2019). Determinan Adopsi E-Commerce dan Dampaknya Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 445–464. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.18105>
- Oggy Santosa. (2025). Strategi Inovasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.60145/jdss.v1i1.46>
- Oktaria, E. T., & Hermansyah, H. (2023). Pengaruh Sistem Pembayaran Digital terhadap Efektivitas dan Efisiensi Penjualan di PT Sumber Alfariya Trijaya Tbk. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 313–325. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2340>
- Rahayu, D., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). Pengaruh E-Commerce, Modal Usaha dan Penggunaan *QRIS* terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Jakarta Barat. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1470–1478. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2066>
- Rahma, H. N., Hanum, D. R., Noviyanti, A. V., & Kustiningsih, N. (2021). F. Penggunaan Electronic Payment Sebagai Solusi Pembayaran Pada Umkm Serendipity Snack Ditengah Pandemi Covid-19. *Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.54980/imkp.v4i2.161>
- Reksowidjojo, M. matthew abellio, & Nuralfianto Putra. (2023). Inovasi Produk dan Kreatifitas dalam Pengembangan UMKM. *Darma Abdi Karya*, 2(2), 185–189. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v2i2.1727>
- Rini, A., Kurniawan, K., Salida, A., Haeril, H., & Fatra, E. (2025). The Role of Financial Literacy and Digital Innovation in Enhancing SME Performance. *Journal La Bisecoman*, 6(1), 75–84. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v6i1.1882>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>

- Sastra, A., & -, A. (2024). Analisis Penggunaan Digital Payment *QRIS* pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 8(1), 15–29. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v8i1.7867>
- Suryanto, R., Afif Nur Hanan, M., & Sanityatul Ummah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–32. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968>
- Tetikriyani, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kota Yogyakarta. *UMMagelang Conference Series*, 180–188. <https://doi.org/10.31603/conference.11994>
- Trihudiyatmanto, M. . (2022). Inovasi Produk: Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 19(2), 164–175. <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i2.2702>
- Umniyah, U., & Mulyadi, D. (2023). Pengaruh Digital Payment Gateway (OVO) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(7), 620–626. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i7.223>
- Wang, L., Li, S., & You, Z. (2020). The effects of knowledge transfer on innovation capability: A moderated mediation model of absorptive capability and network reliance. *The Journal of High Technology Management Research*, 31(1), 100372. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2020.100372>
- Widiastuti, C. T., Universari, N.-, & Emaya, K.-. (2024a). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm. *Sosio Dialektika*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.10395>
- Wijaya, N. H. S. (2021). Proactive personality, voice behavior, and the roles of team social exchange. *Jurnal Siasat Bisnis*, 25(2), 142–154. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol25.iss2.art5>
- Xieming, P., & Puspitowati, I. (2024). Dampak Inovasi Produk dan Proaktif terhadap Kinerja UMKM dengan Moderasi Ketidakpastian Lingkungan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 446–453. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29848>
- Ye, J., & Kulathunga, K. (2019). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Sustainability*, 11(10), 2990. <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Yulianto, E. (2021). The role of inbound and outbound open innovation on firm performance in environmental turbulence era: Mediating of product and marketing innovation. *Management Science Letters*, 11(9), 2347–2358. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2021.5.006>
- Yusuf, M., Surya, B., Menne, F., Ruslan, M., Suriani, S., & Iskandar, I. (2022). Business Agility and Competitive Advantage of SMEs in Makassar City, Indonesia. *Sustainability*, 15(1), 627. <https://doi.org/10.3390/su15010627>
- Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putrie Windarti, & Ratna Purnama Sari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>